

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skoliosis adalah kelainan bentuk tulang belakang yang ditandai dengan kelengkungan yang abnormal, baik secara lateral maupun rotasi pada vertebra. Kelainan ini sering kali terjadi pada usia anak-anak, sekitar 10 hingga 15 tahun ketika tubuh mengalami pertumbuhan pesat. Meski sering kali tidak terasa sakit pada awalnya, skoliosis dapat berkembang menjadi masalah kesehatan yang lebih serius jika tidak dideteksi dan ditangani dengan tepat.

Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi skoliosis di Indonesia mencapai 3–5% dari jumlah populasi (Tempo.co, 2023). Pada usia anak-anak, tubuh sedang dalam tahap pertumbuhan yang pesat. Pada periode ini, perubahan postur tubuh dan kelengkungan tulang belakang bisa sangat cepat terjadi. Menurut Dr. Didik Librianto, Sp OT(K), selaku Spesialis Bedah Ortopedi Konsultan Tulang Belakang perempuan memiliki risiko jauh lebih tinggi terkena skoliosis derajat berat dibandingkan dengan laki-laki (Wibawa, 2017). Namun berdasarkan FGD, Sebagian besar orang tua jarang menyadari jika anaknya mengidap skoliosis. Dokter spesialis tulang belakang dr Phedy SpOT(K) menyatakan, pasiennya ada yang baru datang ke rumah sakit begitu penyakitnya sudah parah. (Dwinanda, 2019). Jika dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, skoliosis dapat menyebabkan masalah jangka panjang seperti nyeri punggung, gangguan pernapasan, dan penurunan kualitas hidup secara keseluruhan.

Pengetahuan tentang skoliosis sangatlah penting. Sayangnya, minimnya pengetahuan tentang skoliosis menyebabkan mereka sering kali tidak menganggapnya sebagai masalah yang serius, seharusnya intervensi lebih awal dapat mencegah perkembangan lebih lanjut yang memerlukan penanganan medis (Fahim et al, 2024, h. 2). Hal ini diperburuk dengan kurangnya informasi yang

mudah diketahui dan menarik yang dapat menjangkau audiens yaitu orang tua kepada anak tentang pentingnya pemahaman mengenai skoliosis pada anak.

Skoliosis yang tidak ditangani dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi penderitanya. Salah satunya adalah nyeri punggung kronis yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. (Tim RS Pondok Indah, 2024). Selain itu, kelengkungan tulang belakang yang melebihi 90° berpotensi menyebabkan masalah pada jantung dan paru-paru akibat tekanan yang ditimbulkan oleh deformitas tersebut. (Augustina, n.d.) Dampak lain yang signifikan adalah masalah psikologis, terutama pada saat beranjak remaja, seperti kecemasan, stres, dan depresi yang disebabkan oleh perubahan postur tubuh dan keterbatasan fisik (Nuryani et al, 2024, h. 266). Skoliosis yang tidak segera ditangani dapat meningkatkan risiko kecacatan dan dikaitkan dengan penurunan kekuatan otot, penurunan rentang gerak, dan gangguan fungsi kardiopulmonal (Komang, 2023, h. 18).

Walaupun data yang secara khusus membahas penyebaran informasi mengenai skoliosis di wilayah Cirebon masih minim, adanya kegiatan seperti pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh RSUP Dr. Hasan Sadikin (RSHS). Melalui media yang tepat, informasi yang mudah dipahami, menarik, dan informatif dapat disampaikan dengan baik. Oleh karena itu, perancangan buku informasi mengenai skoliosis yang khusus ditujukan untuk orang tua kepada anak menjadi penting. Buku cetak dapat memicu interaksi hangat antara orang tua & anak, meningkatkan pemahaman emosional (Mostavavi, 2021).

Orang tua dipilih sebagai sasaran utama karena berperan sebagai pengambil keputusan dalam kesehatan anak. Dengan pengetahuan yang cukup, mereka dapat melakukan deteksi dini dan intervensi tepat. Tanpa itu, skoliosis berisiko menimbulkan nyeri kronis, gangguan postur, pernapasan, hingga masalah psikologis (Nuryani et al., 2024; Komang, 2023). Media ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pengertian dan gejala skoliosis, tetapi juga untuk informasi deteksi dini dan tindakan pencegahan yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai skoliosis yang terjadi pada anak - anak, yang dimana faktor yang sering terjadi dikarenakan orang tua yang masih kurang mengetahui akan skoliosis. Maka dapat dirumuskan berbagai masalah yaitu:

1. Masih kurangnya informasi untuk orang tua terhadap informasi skoliosis serta pentingnya deteksi dini skoliosis pada anak, lalu informasi medis yang tersedia cenderung teknis dan sulit dipahami oleh orang tua.
2. Selain itu, masalah desain yang dimana kurangnya media informasi yang khusus ditujukan bagi orang yang awam seperti orang tua kepada anak - anak mengenai skoliosis.

Sehingga penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana merancang buku informasi yang ditujukan untuk orang tua mengenai skoliosis pada anak?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah memiliki peran agar topik pembahasan tidak jauh dari topik pembahasan. Berikut adalah batasan masalah dalam perancangan topik ini:

Media informasi yang akan dirancang dalam penelitian ini berbentuk buku informatif sebagai salah satu media cetak untuk menginformasi orang tua mengenai skoliosis pada anak. Sasaran utama dari perancangan ini adalah orang tua berusia 35 - 45 tahun yang berasal dari kelompok sosial ekonomi (SES) B serta berdomisili di Cirebon. Buku ini akan menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami melalui kombinasi ilustrasi yang mendukung serta informasi dengan bahasa yang mudah dipahami, mulai dari gejala awal, proses diagnosis, hingga langkah - langkah pencegahan dan penanganan yang dapat dilakukan oleh orang tua. Buku ini diharapkan dapat menjadi media informasi yang efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai skoliosis pada anak.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah membuat perancangan buku informasi untuk orang tua mengenai skoliosis pada anak.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk merancang buku informasi yang dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai skoliosis pada anak. Maka manfaat tugas akhir dari penelitian ini yaitu,

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini bertujuan untuk menginformasi masyarakat, khususnya orang tua, mengenai skoliosis pada anak melalui media informasi yang informatif. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya wawasan di bidang Desain Komunikasi Visual (DKV), terutama dalam perancangan media informasi kesehatan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya yang ingin mengembangkan topik serupa dalam ranah desain komunikasi visual dan informasi kesehatan.

2. Manfaat Praktis:

Perancangan media informasi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi orang tua dalam memahami skoliosis pada anak, termasuk cara mengenali kondisi tersebut serta langkah - langkah penanganannya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi dosen, mahasiswa, atau peneliti lain yang tertarik dalam pengembangan media informasi berbasis DKV. Sebagai bagian dari dokumen akademik, penelitian ini juga berperan sebagai arsip universitas dalam pelaksanaan Tugas Akhir di bidang Desain Komunikasi Visual.